



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022

Suvikri Rajaf^{1*}, Rice Haryati², Meri Yani³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: fikrirajaf17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan signifikansi ($0,036 < 0,05$). Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan signifikansi ($0,022 < 0,05$). Hasil uji f secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan (signifikannya $0,048 < 0,05$).

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Abstract: This study examines the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The data were processed using a multiple regression model. The data source was obtained from the company's annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange website. The sample was drawn using a purposive sampling technique. The analysis results indicate that cash turnover has a partial significant effect on profitability (ROA) with a significance level of $0.036 < 0.05$. Accounts receivable turnover also has a partial significant effect on profitability (ROA) with a significance level of $0.022 < 0.05$. The results of the simultaneous F-test indicate that cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously influence profitability with a significance level of $0.048 < 0.05$.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh Profitabilitas dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup

perusahaan dan menghasilkan Profitabilitas yang besar, maka pihak manajemen harus menanganidan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Keuntungan atau Profitabilitas adalah “selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa”. (Warren, 2015). Dalam mencapai Profitabilitas yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan jasa pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk membayar gaji dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penggunaan jasa dengan jumlah yang lebih besar. Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh Profitabilitas yang optimal.

Perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh Profitabilitas yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Dalam usaha pencapaian Profitabilitas optimal, perusahaan membuat berbagai kebijakan. Perusahaan dapat melihat baik buruknya kinerja dalam suatu perusahaan dengan melihat tingkat profitabilitasnya.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari Profitabilitas yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan keCmampuan perusahaan dalam menghasilkan Profitabilitas selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Profitabilitas tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. (Pebriani dkk, 2020).

Profitabilitas perusahaan perbankan dapat ditingkatkan melalui efesiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efesiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran kas dan perputaran piutang. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat yang berhubungan dengan peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atau piutang yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan Profitabilitas.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut (Riyanto & Perusahaan, 2015) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”.

Menurut Aulia et al., (2020) mengemukakan bahwa perputaran kas: mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kas. Rasio ini mengukur aliran kas masuk dengan beban tetap setelah ditambah dengan dividen saham preferen dan pembayaran angsuran utang atas dasar sebelum pajak. Karena depresiasi merupakan non *cash expenses* maka harus ditambahkan ke dalam *cash inflow*.

Hubungan perputaran kas dan profitabilitas adalah semakin tinggi perusahaan memenuhi kewajiban kasnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana perputaran kas memberikan kontribusi pengaruh positif terhadap kenaikan tingkat profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan Pranayudha et

al., (2022) dan Kurniawan et al., (2022) perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain perputaran kas, perputaran piutang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Fitri & Romli (2020) menyatakan bahwa rasio ini mengukur efisiensi dalam pengumpulan piutang perusahaan, dengan membandingkan persyaratan penjualan yang telah ditentukan. Hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas adalah bahwa perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet dan perputaran piutang pun terganggu untuk perusahaan dapat memperoleh profit.

Rasio antara piutang dengan penjualan per hari. Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor industri atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang sehingga meningkatkan standar kehidupan

Tabel 1. Indikator Bank Umum Konvensional

Nama Bank	Tahun	Nilai ROA tiap Triwulan (%)				Keterangan
		I	II	III	IV	
BUMN	2018	1,92	2,14	2,51	2,30	Fluktuasi
	2019	2,01	3,27	5,27	6,49	Meningkat
	2020	1,85	2,27	2,81	3,27	Meningkat
	2021	1,35	2,55	5,34	3,97	Fluktuasi
	2022	1,44	1,71	2,30	2,55	Meningkat
BUSN	2018	2,35	2,87	2,77	3,14	Fluktuasi
	2019	4,07	6,87	9,96	5,03	Fluktuasi
	2020	2,2	6,27	5,26	1,40	Fluktuasi
	2021	3,36	7,94	1,8	1,55	Fluktuasi
	2022	3,41	3,75	3,88	3,41	Fluktuasi

Sumber : SPI Desember, (ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa ROA Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pada tahun 2018 dari triwulan I sampai triwulan III mengalami peningkatan, namun pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,09% pada tahun 2019 mengalami peningkatan, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 1,71%, dan triwulan III dan IV meningkat sebesar 1,55% dan 1,22%. Pada tahun 2020 triwulan II sampai IV terus mengalami peningkatan, pada triwulan II meningkat sebesar 0,42% dan pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar 0,54% dan 0,46%. Kemudian pada tahun 2021 triwulan II dan III mengalami peningkatan sebesar 1,2% dan 1,18%. pada tahun 2022 triwulan I sampai dengan triwulan IV mengalami peningkatan. ROA pada Bank Umum Swasta Nasional tahun 2019 terjadi fluktuasi, pada triwulan II dan III mengalami peningkatan sebesar 2,8% dan 3,09%, pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 4,93%. Tahun 2020 mengalami fluktuasi, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 4,07%, pada triwulan III dan IV mengalami penurunan sebesar 1,01% dan 6,73%.

Selanjutnya tahun 2021 mengalami fluktuasi, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 4,31% dan triwulan III mengalami penurunan sebesar 6,14 %. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA Bank BUMN mengalami peningkatan periode triwulan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan BUSN mengalami fluktuasi pada masa pandemi Covid-19.

Pertumbuhan Profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kredit yang disalurkan, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) semakin meningkat. Hal ini diakibatkan karena perbankan tidak mudah untuk mendapatkan dana simpanan atau DPK,

sehingga bunga yang ditawarkan menjadi tinggi dan menyebabkan risiko kredit lebih tinggi juga. Dengan meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan Profitabilitas perbankan menurun.

Berita yang terjadi adalah penurunan kinerja Profitabilitas dari 2,55% menjadi 2,48% sebelum pajak banyaknya aturan main yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada tergerusnya Profitabilitas. (<https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan>). Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan di mana mereka menanamkan modalnya guna melihat prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya berupa kepemilikan instutisional. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan Profitabilitas bersih seoptimal mungkin.

Perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan Profitabilitas yang diharapkan dapat terwujud. Pengolahan kas yang baik mempengaruhi tingkat perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kasnya, maka menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan pengolahan piutang yang baik mempengaruhi tingkat perputaran piutang. (Wati & Puspitasari, 2018) Pengaruh perputaran piutang negatif tersebut dapat diartikan bahwa variabel perputaran piutang berdampak negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena banyak piutang atas penjualan kredit yang kemungkinan banyak piutang tak tertagih yang menyebabkan saldo piutang semakin kecil dan berdampak terhadap aset perusahaan dan Profitabilitas perusahaan, sehingga apabila perputaran piutang meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar (2014), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purwanti (2011) dan Ika Susanti (2010)

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya analisa perlakuan akuntansi terhadap pendapatan yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan yaitu laporan keuangan yang bersumber dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), ataupun sumber-sumber lain yang dapat diakses melalui internet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang menggunakan data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 5 tahun. Ruang lingkup waktu yang dipakai dari laporan keuangan tahunan pada perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purpovise sampling* dan didapatkan Sampel 19 perusahaan selama 5 tahun dan jumlah sampel penelitian adalah 95 sampel.. Analisis penelitian ini menggunakan Regresi linear berganda untuk menganalisis besarnya hubungan

dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua menggunakan program SPSS 26. perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah terdistribusi normal atau tidak

Tabel 2 .Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10234745
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.085
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,118 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata (α) yaitu 0,05. Hal ini berarti model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas			
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Perputaran Kas	0.957	1.045	Tidak Multikolinieritas
Perputaran Piutang	0.958	1.044	Tidak Multikolinieritas

Pada Tabel 3 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang telah terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas					
Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	.962	.631		1.525 .133
	Perputaran Kas	-.001	.009	-.015	-.111 .912
	Perputaran Piutang	-.102	.122	-.115	-.832 .409

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa korelasi rank Spearman antara perputaran kas (X1) dengan variabel absolut res adalah 0,912, korelasi rank Spearman antara perputaran piutang (X2) dengan absolute adalah 0,409. Jadi perputaran kas $0,912 > 0,05$, perputaran piutang $0,409 > 0,05$, itu berarti bahwa masalah heterokedastisitas tidak terjadi karena nilai rank spearman nya besar dari $\alpha = 0,05$

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.088	1.133117	1.677

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 5 menunjukkan nilai dw sebesar 1,677, $dl < DW < 4-dl$ lebih kecil dari batas (dl) 1.463 dan kecil dari $4-(4-dl) = 2,537$, maka dapat disimpulkan bahwa $1.463 < 1,677 < 2,537$, artinya menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.264	.903		1.399
	Perputaran Kas	.115	.012	.356	2.198
	Perputaran Piutang	.142	.060	.302	2.360

a. Dependent Variable: ROA

1. Nilai konstanta sebesar 1,264 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri perputaran kas dan perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitas, maka besarnya profitabilitas konstanta sebesar 1,264 satuan.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas berkontribusi sebesar 0,115 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel perputaran kas meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,115 satuan.
3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang berkontribusi sebesar 0,142 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,142 satuan.

6. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinan

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.088	1.133117

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 7 dalam penelitian diperoleh nilai Adjusted *R Square* (R^2) sebesar 0,088, ini berarti bahwa 8,8% perubahan profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Selebihnya (91,2%) perubahan profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji t

Tabel 8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.264	.903		1.399	.168
	Perputaran Kas	.115	.012	.356	2.198	.036
	Perputaran Piutang	.142	.060	.302	2.360	.022

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} variabel profitabilitas adalah 2.198 dengan signifikansi sebesar 0,036. Signifikansi tersebut kecil dari α ($0,036 < 0,05$) dengan $df = 95-1-2 = 92$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.986, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.198 > 1.986$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel 8 nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang adalah 2.360 dengan signifikansi sebesar 0,022. Signifikansi tersebut kecil dari α ($0,022 < 0,05$) dengan $df = 95-1-2 = 92$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.986, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.360 > 1.986$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

8. Uji F

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.832	3	3.611	4.812	.048 ^b
	Residual	68.050	53	1.284		
	Total	78.881	56			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 9 yang merupakan hasil olahan dari model SPSS, diperoleh nilai Sig. $0,048 < 0,05$, dengan $df = 95-2=93$ didapatkan f_{tabel} 3,09 dan f_{hitung} 4.812 maka dapat ($4.812 > 3,09$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Pembahasan

Bedasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai Sig. $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi nilai perputaran kas maka profitabilitas akan naik, dan sebaliknya apabila nilai perputaran kas turun maka profitabilitas juga turun.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periodenya sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Pihak-pihak dalam perusahaan perbankan tersebut efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga pendapatan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Windari & Tutik (2022) didapatkan hasil bahwa Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Pranayudha et al., (2022) didapatkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022) didapatkan hasil bahwa perputaran Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hanipah et al., (2022) didapatkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai Sig. $0,022 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi nilai perputaran piutang maka profitabilitas akan naik, dan sebaliknya apabila nilai perputaran piutang turun maka profitabilitas juga turun.

Hal yang menyebabkan perputaran piutang berpengaruh signifikan yaitu perusahaan mampu dalam menerapkan kebijakan kredit sehingga perputaran piutang dapat berkembang dengan baik, sehingga tingkat perputaran piutang menjadi tinggi serta tidak membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai selain itu, perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik dan perusahaan mampu meminimalisir kredit macet yang menyebabkan perputaran piutang pun tidak terganggu sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang yang akan mengakibatkan profitabilitas akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Kurniawan et al., (2022) didapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanipah et al., 2022) didapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penelitian yang dilakukan oleh Giacesita et al., (2021) didapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil f_{tabel} 2.78 dan f_{hitung} 2.812 maka dapat ($4.812 > 3,09$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,088 yang berarti 8,8%. Hal ini berarti varians perputaran kas dan perputaran piutang dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 8,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar (91,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya secara simultan terbukti, karena tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari tingkat taraf nyata yang digunakan sebesar 5%.

Hal tersebut berarti kas dan piutang harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Apabila jumlahnya terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi kondisi likuid, dimana maksudnya adalah perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Di samping itu, apabila jumlahnya yang terlalu besar, maka perusahaan tersebut dapat diartikan adanya dana yang menganggur. Ketika dana tersebut menganggur maka berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut harusnya dapat dipergunakan dalam berbagai macam kepentingan dalam pengembangan usaha perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Windari & Tutik (2022) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti kas, piutang dan persediaan harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Penelitian yang dilakukan Hanipah et al., (2022) didapatkan hasil bahwa. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2021) didapatkan hasil bahwa secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Variable perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Variabel inflasi, suku bunga dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain yang lebih luas seperti menambahkan variabel perputaran persediaan, perputaran modal kerja. Selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan determinasi R^2 .
2. Bagi kalangan akademis, untuk penelitian lebih lanjut agar memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam bidang ekonomi.
3. Untuk perusahaan Perbankan hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang diuji dalam penelitian ini, karena telah terbukti dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan. Faktor yang dimaksud yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.
4. Bagi investor dan calon investor ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidak menanamkan saham pada perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian.

REFERENSI

- Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional(IJMPRO)*, 1(1), 27–38
- Fitri, Y., & Romli, H. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr) Dan Debt Equity Ratio (Der) terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(1), 105–117.
- Giacesita, A., Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2.
- Hanipah, I., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). The Effect of Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 293. Diambil dari <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Khairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman, Maryam Mangantar, & Victoria Neisye Untu. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9.
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14.
- Novika Windari, & Siswanti Tutik. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7.
- Pranayudha, I. K. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal emas*, 3.
- Reny Aziatul Pebriani, Aris Munandar, M. V. dan Y. M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor

- Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018-UIGM. *Keuangan Dan Bisnis*, 1(3).
- Riyanto, B., & Perusahaan, D. P. (2015). Edisi 4. *BPFE, Yogyakarta*. Sanjaya, H. (2016). *Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Warren, C. S. (2015). et all. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Edisi 25)*.